KONSEP MBB-ISBD DALAM KERANGKA GENERAL EDUCATION

DI PERGURUAN TINGGI UMUM

A. Konsep General Education

Kemajuan iptek di era globalisasi telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi yang matang. Tuntutan tersebut sangat berpengaruh pada pola pikir, pola hidup dan perilaku masyarakat yang cenderung mengarah pada pola pikir sekuler, materialistis, sikap hidup hedonis, perilaku egois yang akhirnya akan hilangnya jati diri sebagai bangsa beradab, bahkan lupa bahwa dirinya sebagai makhluk sosial bagian dari masyarakat.

Pada pertengahan abad ke 20 timbul suatu kegelisahan yang serius dikalangan para pengamat pendidikan di Amerika dan Eropa tentang bagaimana nasib-nasib kehidupan umat manusia di masa depan, karena melihat kenyataan bahwa sistem pendidikan modern nampaknya kurang peduli lagi terhadap pengembangan kepribadian peserta didik.

Ada enam pola makna esensial yang harus dipahami dan dialami oleh segenap mahasiswa, yaitu : (a) makna symbolic yakni kemampuan berbahasa dan berhitung, (b) makna empirics yakni kemampuan untuk memaknai benda-benda melalui proses penjelajahan dan penyelidikan empiris, (c) makna esthetics yaitu kemampuan memaknai keindahan seni dan fenomena alam, (d) makna ethics yaitu kemampuan memaknai baik dan buruk, (e) makna synoetics yaitu kemampuan berfikir logis, rasional sehingga dapat memaknai benar dan dalah dan (f) makna synoptics yakni kemampuan untuk beragama atau berfilsafat (Philip H.Phenix, 1964:6), Keenam pola makna di atas dikemas menjadi suatu program studi yang diberi nama *General Education* (pendidikan

Pendidikan Umum merupakan bidang studi yang komprehensif yaitu pendidikan kepala, hati dan tangan secara terintegrasi. Ia melihat sasaran yang disentuh dalam Pendidikan Umum adalah potensi-potensi yang dimiliki manusia yaitu rasio, rasa/hati, dan tingkah laku. Ketiga hal tersebut dibina secara bersama-sama dalam rangka mewujudkan keutuhan pribadi, bukan menyentuh satu aspek secara terpisah-pisah (Wolfgang Klafki, 1968 : 20), oleh sebab itu bidang studi Pendidikan Umum perlu diberikan kepada setiap peserta didik disetiap jenjang dan program studi.

Dalam laporan lima puluh tahunan Nation Socienty for the study of education tahun 1958, munculnya Program Studi **General Education** dilatarbelakangi oleh empat hal, yaitu : 1) sebagai reaksi terhadap spesialisasi keilmuan yang berlebihan, 2) sebagai reaksi terhadap kepincangan penguasaan minat-minat khusus dengan perolehan peradaban yang lebih luas, 3) sebagai reaksi terhadap pengkotak-kotakan kurikulum dan perpecahan pengalaman belajar siswa, dan 4) sebagai reaksi terhadap formalisme dalam pendidikan liberal (McConnel, 1960).

Tujuan Pendidikan Umum itu sangat luas yaitu mewujudkan manusia yang memiliki kehidupan pribadi yang memuaskan, keluarga yang bahagia dimana komunikasi soal dapat berjalan secara dinamis harmonis, memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang berperan aktif dalam memecahkan prolematika yang dihadapi oleh dirinya maupun dalam kontek kemasyarakatan. Maka dari itu, rumusan tujuan Pendidikan Umum dari Paul dan Margareth menyiratkan pengertian yang lebih komprehensif untuk ukuran budaya dan filsafat hidup di negara barat.

Rumusan tujuan diatas, mengandung empat pola hubungan seseorang dalam melaksanakan kehidupannya, yaitu : 1) hubungan individu dengan dirimya, 2) hubungan individu dengan keluarganya, 3) hubungan individu dengan masyarakatnya, 4) hubungan individu dengan negaranya.

Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB – ISBD) merupakan salah satu bentuk pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Indonesia dalam pencapaian tujuan utama pendidikan Nasional yaitu membentuk kepribadian utuh proses pembelajaran secara terintegrasi menggunakan pendekatan multidisipliner atau inerdisipliner.

B. Implementasi Konsep General Education di PTU

Secara histories, program studi *General Education* atau pendidikan umum yang ada di Amerika telah dielaborasi oleh para ahli pendidikan di Indonesia menjadi sebuah studi atau matakuliah-matakuliah yang disebut Matakuliah Dasar Umum (MKDU) sebagaimana dapat kita lihat dalam kurikulum 1983 tentang kurikulum inti MKDU di Perguruan Tinggi Umum (PTU).

MKDU pada mulanya dikelompokkan ke dalam dua kelompok matakuliah yaitu kelompok pertama memuat matakuliah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewiraan Nasional, sedangkan kelompok kedua memuat mata kuliah Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar dan Ilmu Alamiah Dasar. Kedua kelompok tersebut kini menjadi MPK (Matakuliah Pengembangan Kepribadian) dan MBB (Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat).

C. Visi, Misi dan Tujuan MBB – ISBD

- Berangkat dari konsep *General Education* yang telah dielaborasi dan dikembangkan sesuai dengan kontak keindonesiaan, maka disusunlah visi, misi dan tujuan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), sebagaimana yang tertuang dalam SK Dirjen Dikti No. 232 tentang Rambu-rambu pengembangan matakuliah MBB-ISBD dan IAD.
- Dalam SK Dirjen Dikti dan surat Edaran tentang penyusunan rambu-rambu matakuliah MPK dan MBB, Visi, misi dan tujuan MBB ISBD dirumuskan sebagai berikut :
- Visi MBB – ISBD adalah berkembangnya mahasiswa sebagai manusia terpelajar yang kritis, peka dam arif dalam memahami keragaman dan kesetaraan manusia yang dilandasi nilai-nilai estetika, etika dan moral agama dalam kehidupan bermasyarakat

- Misi MBB – ISD adalah memberikan landasan dan wawasan yang luas, serta menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif pada mahasiswa untuk memahami keragaman dan kesetaraan manusia dalam kehidupan bermasyarakat selaku individu dan makhluk sosial yang beradab serta bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungannya.
- Tujuan MBB – ISBD
  - Mengembangkan kesadaran mahasiswa menguasai pengetahuan tentang keanekaragaman dan kesederajatan manusai sebagai individu dan makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
  - Menumbuhkan sikap kritis, peka dan arif dalam memahami keragaman dan kesetaraan manusia dengan landasan nilai estetika. Etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat.
  - Memberikan landasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta keyakinan kepada mahasiswa sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat, selaku individu dan makhluk sosial yang beradab dalam mempraktikkan pengetahuan akademik dan keahliannya.